

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sayuran merupakan komoditas pertanian yang memiliki peluang pasar yang menjanjikan, karena konsumsinya berlangsung setiap hari dan memiliki nilai jual yang cukup tinggi. Salah satu jenis sayuran daun yang populer di Indonesia adalah tanaman pakcoy (*Brassica rapa* L.), atau yang dikenal juga dengan sebutan sawi sendok. Tanaman ini termasuk dalam keluarga *Brassicaceae* dan memiliki ciri khas berupa daun hijau mengkilap dengan batang pendek berwarna putih. Rasa segarnya membuat pakcoy sering dijadikan bahan dalam berbagai hidangan, seperti tumis-tumisan, sup, dan masakan khas Asia lainnya. Menurut Purba (2017), sawi termasuk jenis sayuran yang cukup digemari oleh masyarakat karena cita rasanya yang lezat. Tanaman ini tergolong berumur pendek, dengan waktu panen yang relatif cepat, yaitu sekitar 30-45 hari setelah tanam.

Pakcoy memiliki potensi besar untuk dikembangkan karena tingginya permintaan pasar serta harganya yang relatif lebih tinggi dibandingkan varietas sawi lainnya (Siregar dkk., 2023). Budidaya tanaman pakcoy dapat dilakukan baik dengan menggunakan media tanah maupun melalui metode hidroponik. Hidroponik merupakan suatu sistem budidaya tanaman yang tidak menggunakan tanah sebagai media tumbuh bagi tanaman. Media tanam yang biasa digunakan dalam metode ini adalah *rockwool* yang terbuat dari serat batuan basalt yang diproses dengan teknologi tinggi dan menjadi media tanam yang ideal untuk sistem hidroponik. Menurut Bahzar dan Santosa (2018), sistem ini bisa dikembangkan dengan memanfaatkan lahan yang tersedia sehingga tanaman tetap dapat tumbuh meskipun di area sempit seperti halaman rumah, kebun atau pekarangan. Oleh karena itu, budidaya secara hidroponik menjadi alternatif solusi dalam mengatasi keterbatasan lahan pertanian yang kian menyusut.

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Profesi (KKP) dilaksanakan di PT. Kebun Sayur Surabaya. PT. Kebun Sayur Surabaya merupakan sebuah unit usaha yang bergerak di bidang hortikultura atau budidaya tanaman kebun, yang berlokasi di tengah Kota Surabaya. Usaha ini resmi didirikan pada 14 Juni 2014 yang beralamat di Jl. Gayung Kebonsari No. XI/15, Ketintang, Surabaya yang

memanfaatkan lahan terbatas untuk budidaya berbagai jenis sayuran. Seluruh tanaman sayur di kebun ini dibudidayakan dengan metode hidroponik, yaitu teknik bercocok tanam tanpa tanah yang cocok diterapkan di area perkotaan yang memiliki keterbatasan lahan. Sistem hidroponik yang diterapkan di PT. Kebun Sayur Surabaya menggunakan jenis sistem hidroponik *Nutrient Film Technique* (NFT).

Oleh karena itu, pelaksanaan Kuliah Kerja Profesi (KKP) memiliki peran yang sangat penting sebagai wadah pembelajaran langsung di lapangan bagi mahasiswa khususnya dalam mempelajari teknik budidaya tanaman pakcoy yang diterapkan di PT. Kebun Sayur Surabaya. Melalui kegiatan KKP ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman praktis tetapi juga mampu memperdalam pemahaman teoritis mengenai budidaya pakcoy dengan metode hidroponik terutama menggunakan sistem *Nutrient Film Technique* (NFT). Pengalaman ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam bidang pertanian modern yang berbasis teknologi, sehingga mampu menjadi bekal berharga untuk menghadapi tantangan di dunia kerja maupun dalam pengembangan karier di sektor pertanian.

1.2. Tujuan Kegiatan

Tujuan dilaksanakan kegiatan kuliah kerja profesi antara lain :

- a. Melaksanakan dan mempelajari budidaya tanaman pakcoy dengan sistem hidroponik *Nutrient Film Technique* (NFT) di PT. Kebun Sayur Surabaya.
- b. Mengetahui faktor - faktor yang dapat memengaruhi pertumbuhan tanaman pakcoy dengan sistem hidroponik *Nutrient Film Technique* (NFT).

1.3. Manfaat Kegiatan

Manfaat dari kegiatan Kuliah Kerja Profesi (KKP) di PT. Kebun Sayur Surabaya yaitu mahasiswa mengetahui proses dan praktik secara langsung di lapang tentang budidaya hingga pasca panen tanaman pakcoy.